

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan membaca berperan penting dalam mencari dan mendapatkan informasi di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Para ahli menyebut bahwa kemampuan atau kemahiran membaca merupakan syarat mutlak bagi semua orang untuk maju dan berkembang dalam segala hal. Namun, untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik bukan lah hal yang mudah. Selain itu juga ketertarikan untuk membaca menjadi hal yang sulit untuk diterapkan dan dipraktikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena faktor-faktor yang melingkupinya sangat kompleks dan banyak hal yang dapat mempengaruhi untuk mencapai keterampilan membaca tersebut.

Ada beragam sumber informasi dan pengetahuan yang mudah dicari dan diakses oleh semua orang pada zaman kemajuan teknologi informasi saat ini di mana pun dan kapan pun. Bahkan dengan ilmu pengetahuan, saat ini sumber informasi dapat dikombinasikan dengan hal-hal yang menarik seperti gambar, audio, visual, dan audio visual tidak selalu dalam bentuk teks. Kemajuan teknologi juga menjadikan informasi yang akan dicari lebih mudah diperoleh hanya dengan alat yang kecil dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Kemajuan teknologi informasi ini juga harus diimbangi dengan keterampilan memilih dan mencerna informasi yang disediakan, dalam hal ini berkaitan dengan

keterampilan membaca yang baik. Daya baca yang baik bisa didapatkan dari hasil belajar mengenai strategi atau metode membaca yang baik dan mengikuti setiap perubahan yang terus berkembang di setiap generasi dan kemajuan pengetahuan. Berbagai teks bacaan memerlukan berbagai teknik dan strategi membaca yang beragam sesuai dengan motif dan tujuan teks yang disajikan.

Membaca dalam pengertian sempit merupakan kegiatan untuk memahami informasi dalam sebuah bacaan atau tulisan. Pengertian membaca yang lebih luas membaca dapat didefinisikan suatu kegiatan pengolahan bacaan secara kreatif dan kritis yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan diikuti penilaian terhadap nilai, fungsi, keadaan dan dampak dari bacaan tersebut sehingga tujuan dari kegiatan membaca dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Hodgson, (dalam Agustina dan Hariyadi 2018) “Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan Somadayo (dalam Agustina dan Hariyadi, 2018), “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.” Kesulitan dalam memahami bahan bacaan sering kita jumpai dalam kegiatan menggali informasi baik dari buku atau bahan bacaan lainnya, bahkan tidak jarang dalam memahami suatu bacaan tidak cukup dalam satu kali membaca, diperlukan pengulangan untuk memahami apa yang dibaca dari suatu sumber informasi.

Terdapat berbagai cara dalam membaca untuk memperoleh informasi dari suatu bahan bacaan. Beberapa orang membaca secara keseluruhan dari buku atau bahan bacaan yang dibacanya. Namun, pada kenyataannya metode tersebut tidak terlalu efektif pada beberapa lainnya, karena untuk mendapat informasi dari suatu bacaan bukan hanya sekadar kegiatan membaca saja yang diperlukan. Terdapat pula metode dan strategi yang diperlukan untuk beberapa bahan bacaan dalam upaya memahami isi, makna, dan menggali informasi dengan cepat dan hasil yang baik.

Setiap orang pasti mempunyai cara dan metode tersendiri dalam memahami sebuah informasi atau bacaan. Banyak pula berbagai strategi yang terus menerus berkembang dan dikembangkan untuk memaksimalkan keterampilan dan kemampuan dalam mengasah kemampuan menggali dan memahami suatu bacaan, salah satunya adalah metode SQ3R. SQ3R merupakan suatu strategi membaca yang efektif dalam upaya memahami dan mendapatkan informasi dari suatu teks bacaan. Metode ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson pada tahun 1941. Metode ini mencakup lima Langkah yakni *Survey* (penelaahan sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (baca), *Recite* (menggutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali).

Metode ini biasanya dipelajari oleh mahasiswa pada jenjang perkuliahan khususnya mahasiswa bahasa untuk mempermudah dan mempercepat dalam pencarian informasi dan memahami suatu bacaan. Namun, penulis beranggapan bahwa metode ini juga bisa diterapkan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas

IX pada kompetensi dasar 3.13. Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, 4.13. Membuat peta pikiran /rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi atau buku fiksi yang dibaca. Pada kompetensi dasar ini, siswa harus mampu menemukan unsur-unsur dari buku yang dibacanya baik buku fiksi maupun buku nonfiksi. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode SQ3R yang memprioritaskan pembaca untuk mampu mencari dan menggali informasi dari suatu sumber informasi atau suatu bacaan. Selain itu, ada juga penelitian dalam penggunaan metode membaca SQ3R ini yang dilakukan oleh Rima Nurjannah dengan judul “Pengaruh SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII MTs Nu Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penulis kemudian melakukan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Ibu Dra. Hj. Iis Suningratsih memaparkan bahwa para peserta didik cenderung kurang mempunyai minat baca khususnya pada peserta didik pada tingkatan kelas IX. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, bahwa para peserta didik terbilang sulit untuk memahami isi bacaan ketika terdapat kegiatan membaca dan memahami teks. Kemudian hal tersebut diperkuat juga dengan data yang diperoleh dari pihak perpustakaan sekolah dan tuturan dari salah satu pengurus OSIS bahwa peserta didik kelas IX tidak terlalu sering meminjam buku dan jarang mengikuti kegiatan membaca di perpustakaan. Pada kasus ini peserta didik mengalami kesulitan

dalam proses memahami isi buku atau teks yang dibaca khususnya dalam pembelajaran menemukan unsur dan membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Pada pembelajaran tersebut, biasanya digunakan metode membaca cepat sesuai dengan metode yang disampaikan dalam buku pegangan siswa. Namun, dalam penggunaan metode membaca cepat tersebut tidak semua peserta didik dapat memahami dan tidak mampu memaksimalkan penggunaan metode tersebut.

Bersumber dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa diperlukan metode atau strategi membaca yang efektif untuk membantu para peserta didik secara garis besar dapat memahami dan mampu mendapatkan informasi dari buku yang dibacanya. Selain itu juga penulis mempunyai harapan dengan adanya metode SQ3R ini mampu meningkatkan minat baca para peserta didik kelas IX di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang tersebut penulis ingin menguji metode SQ3R untuk membuktikan pengaruhnya terhadap peserta didik dalam menemukan unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca serta peserta didik mampu membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Anggapan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita yang berjudul “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015” Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode eksperimen dan memperoleh hasil yang baik juga sangat signifikan terhadap kemampuan membaca

pemahaman antara kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dan kelas eksperimen dengan penggunaan metode membaca SQ3R.

Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode eksperimen ini untuk melihat perbandingan bagaimana suatu perlakuan khusus terhadap masalah yang terjadi dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang biasa digunakan pada pembelajaran. Alasan ini diperkuat dengan pendapat Heryadi (2014:48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Pendapat tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian, sehingga penggunaan metode eksperimen ini cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan pendapat tersebut penulis yakin bahwa metode eksperimen ini relevan dengan maksud dan tujuan yang dicapai untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya metode SQ3R ini terhadap kemampuan menemukan unsur dan membuat peta pikiran dari hasil membaca teks fiksi dan nonfiksi secara lisan atau tulisan.

Penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur dan Membuat Peta Pikiran Buku Fiksi dan Nonfiksi yang Dibaca Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan menemukan unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membuat peta pikiran tentang isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahunajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Buku Fiksi Dan Nonfiksi

Kemampuan menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat pada buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Unsur yang dapat ditemukan dalam buku fiksi antara lain sampul buku, perincian subab buku, judul subab, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita, dan latar. Sedangkan dalam buku nonfiksi unsur yang dapat ditemukan antara lain judul buku, nama penulis, nama penerbit, tebal halaman atau jumlah bab, isi buku, dan penutup.

2. Kemampuan Membuat Peta Pikiran Tentang Isi Buku Fiksi dan Nonfiksi yang Dibaca

Kemampuan membuat peta pikiran tentang isi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dimaksud pada penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 KotaTasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi terkait unsur-unsur yang ada pada buku berdasarkan hasil temuannya dari buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibaca.

3. Metode SQ3R Terhadap Pembelajaran Menemukan Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi yang Dibaca

Penggunaan metode SQ3R terhadap pembelajaran menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para peserta didik menggunakan metode membaca SQ3R untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam buku baik fiksi maupun nonfiksi berdasarkan strategi dan karakteristik dari metode ini untuk membantu mempermudah peserta didik dalam menemukan unsur dan memahami isi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca tersebut.

4. Metode SQ3R Terhadap Pembelajaran Membuat Peta Pikiran Buku Fiksi dan Nonfiksi yang Dibaca

Penggunaan metode SQ3R terhadap pembelajaran membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mampu memanfaatkan strategi dari metode membaca SQ3R yang telah diberikan untuk mempermudah peserta didik dalam membuat peta pikiran dari hasil

temuannya tentang unsur buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibacanya.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis memiliki tujuan antarlain sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membuat peta pikiran tentang isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung dan memperluas dan mengembangkan metode pembelajaran yang bisa digunakan di lingkungan sekolah, serta metode SQ3R ini mampu menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi kesulitan peserta didik khususnya pada pembelajaran menemukan unsur dan membuat peta pikiran tentang buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah pengalaman yang berharga dalam memberikan pandangan baru terhadap penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bervariasi untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menjadi pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik dalam menemukan unsur dan membuat peta pikiran tentang buku fiksi nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan metode SQ3R.
- 2) Menjadi wawasan tambahan bagi peserta didik untuk meningkatkan keefektifan dalam menemukan unsur dan membuat peta pikiran tentang isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca.

c. Bagi Guru

Memberikan ide dan pemikiran baru bagi guru tentang metode dan strategi pembelajaran SQ3R sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, keefektifan pembelajaran, mutu pendidikan, dan memberikan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai Guru Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang jauh lebih baik. Sehingga metode membaca SQ3R ini dapat menjadi pilihan untuk menanggulangi kesulitan para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi.